

ANALISIS PENGARUH UNSUR MODAL SOSIAL TERHADAP KEBERHASILAN KELOMPOK WANITA TANI MAMA CERIA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Mezi Hanifah Zahra¹, Roni Afrizal², John Nefri¹

¹ Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

² Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Email: mezihanifahzahra@gmail.com

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mama Ceria merupakan penerima Program Bantuan Peningkatan Populasi Ternak di Kabupaten Padang Pariaman. Keberhasilan kelompok ini dipengaruhi oleh unsur modal sosial seperti kepercayaan/*trust*, jaringan social/*network*, hubungan timbal balik/*reciprocity*, dan norma/*norm*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh unsur modal sosial secara simultan terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria, dan (2) menganalisis pengaruh parsial terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kelompok tani tanaman pangan dan menyatakan seluruh unsur modal sosial berpengaruh signifikan, penelitian ini menemukan bahwa hanya jaringan sosial dan norma yang berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan sensus terhadap 20 anggota kelompok serta dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh unsur modal sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. Secara parsial, jaringan sosial dan norma memberi kontribusi nyata, terutama dalam hal akses bantuan, pelatihan, kedisiplinan, dan kohesi kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa kekuatan sosial internal dan eksternal menjadi faktor penentu keberlanjutan kelompok wanita tani di sektor peternakan.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Modal Sosial, Keberhasilan Kelompok, Bantuan Ternak.

Abstract

The Mama Ceria Women Farmers Group (FWG) is a recipient of the Livestock Population Increase Assistance Program in Padang Pariaman Regency. The success of this group is influenced by social capital elements such as trust, networks, reciprocity, and norm. This study aims to: (1) analyze the influence of social capital elements simultaneously on the success of the Mama Ceria Women Farmers Group, and (2) analyze the partial influence on the success of the Mama Ceria Women Farmers Group. In contrast to previous studies that focused on food crop farmer groups and stated that all elements of social capital had a significant influence, this study found that only social networks and norms had a partial significant influence. The study was conducted using a quantitative method through a census approach to 20 group members and analyzed through multiple linear regression using SPSS software. The results of the analysis is all elements of social capital together have a significant influence on the success of the Mama Ceria Women Farmers Group. Partially, social networks and norms make a real contribution, especially in terms of access to assistance, training, discipline, and group cohesion. These findings confirm that internal and external social forces are determining factors for the sustainability of women farmer groups in the livestock sector.

Keywords: Women Farmers Group, Social Capital, Group Success, Livestock Assistance.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan tidak hanya menjadi penopang ketahanan pangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di pedesaan. Untuk memperkuat daya saing dan produktivitas peternak, pemerintah membentuk kelembagaan seperti kelompok tani peternakan yang berfungsi sebagai media berbagi informasi, adopsi teknologi, dan akses terhadap sumber daya. Kelompok tani memungkinkan proses inovasi berlangsung lebih cepat, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperluas jaringan sosial peternak (Rizal, 2022).

Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu kelembagaan petani yang seluruh anggotanya adalah perempuan. KWT bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam kegiatan pertanian dan peternakan, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Bergabung dalam kelompok tani juga memungkinkan peternak mendapatkan bantuan finansial dari pemerintah dan lembaga lain. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah program peningkatan populasi ternak sapi potong, yang memberikan bantuan berupa bibit sapi sebagai modal awal usaha (Yanti, 2023). Program ini diharapkan mampu meningkatkan populasi ternak, memperkuat ketahanan pangan, dan meningkatkan pendapatan peternak.

Kabupaten Padang Pariaman tercatat sebagai daerah yang konsisten dalam pelaksanaan program tersebut. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Padang Pariaman tahun 2024 menunjukkan populasi sapi potong mencapai 21.630 ekor. Studi oleh Fadillah (2023), mencatat bahwa dalam periode 2013–2017 pemerintah daerah telah menyalurkan bantuan 661 ekor sapi kepada 55 kelompok tani di wilayah tersebut. Salah satu KWT penerima program bantuan ternak di Padang Pariaman adalah KWT Mama Ceria, menerima bantuan bibit sapi potong pada tahun anggaran 2019 dari Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Kelompok ini telah mengelola bantuan selama enam tahun dengan sistem *breeding* atau pengembangbiakan. Selama 6 tahun kegiatan pengembangbiakan, terjadi pertambahan populasi sapi pada KWT Mama Ceria sebanyak 19 ekor sapi dari total 13 sapi yang diberikan. Hingga saat ini jumlah populasi sapi di KWT Mama Ceria mencapai jumlah 32 ekor.

Keberhasilan yang dicapai oleh KWT Mama Ceria menjadi salah satu alasan yang relevan untuk dikaji secara ilmiah, terutama karena terdapat sejumlah kelompok tani lain yang menerima bantuan serupa namun mengalami kegagalan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Salah satu penyebab utama kegagalan tersebut adalah habisnya populasi sapi yang diberikan sebagai bantuan, sehingga usaha kelompok tidak dapat dilanjutkan.

Modal sosial merupakan faktor utama yang mendorong efektivitas kelembagaan di bidang peternakan. Modal sosial mencakup aspek kepercayaan/*trust*, jaringan sosial/*network*, hubungan timbal balik/*reciprocity*, dan norma/*norm* yang berfungsi memperkuat koordinasi dan kerja sama dalam kelompok. Modal sosial terbukti secara signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan, efisiensi ekonomi, dan keberhasilan program peternakan (Amin, 2016) (Harahap, 2018). Kelompok tani tidak hanya membutuhkan dukungan finansial dan material, tetapi juga memerlukan modal sosial yang kuat untuk mencapai keberhasilan.

Kepercayaan (*Trust*) menjadi salah satu unsur modal sosial yang mendukung efisiensi serta kolaborasi dalam kelompok tani. Arissaryadin (2024), menyatakan bahwa kepercayaan dapat dibangun seiring berjalannya waktu, Kelompok Tani yang sudah bersama selama lebih dari 10 tahun mampu memberikan rasa nyaman berbagi informasi dan mempermudah interaksi sosial anggota kelompoknya. KWT Mama Ceria yang telah berdiri selama sembilan tahun perlu mengoptimalkan tingkat kepercayaan antaranggota maupun antara anggota dengan pengurus, guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program bantuan dan mendukung keberhasilan kelompok secara berkelanjutan.

Jaringan sosial (*network*) dalam Kelompok Tani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas anggota melalui kemudahan dan kecepatan pertukaran informasi serta pengetahuan. KWT Mama Ceria yang menerima bantuan program peningkatan populasi ternak sapi merupakan contoh konkret dari penerapan jaringan sosial yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nabu (2024) menyimpulkan bahwa interaksi antara kelompok tani dengan sumber informasi bantuan pemerintah sangat diperlukan agar kelompok dapat dengan mudah mengidentifikasi efektivitas program bantuan yang diterima. Bagi KWT Mama Ceria, menjaga hubungan sosial dengan pemerintah, perbankan, dan pihak swasta sangat penting untuk memperoleh program bantuan lanjutan serta mendukung perbaikan pelaksanaan program peningkatan populasi ternak sapi di Kabupaten Padang Pariaman.

Hubungan timbal balik (*reciprocity*) diperlukan pada setiap kelompok khususnya kelompok Wanita tani sebagai pendorong dari kohesi sosial dan mendorong saling membantu dalam menjalankan aktivitas kelompok. KWT Mama Ceria, sebagai kelompok wanita tani yang mengelola bantuan di bidang peternakan, perlu membangun hubungan timbal balik (*reciprocity*) di antara sesama anggota, baik melalui pertukaran informasi maupun pemberian bantuan langsung.

Norma (*norm*) menjadi bagian dari unsur modal sosial yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tatanan bermasyarakat, termasuk dalam konteks kelompok tani. Hasil penelitian. KWT Mama Ceria juga memiliki aturan internal dan sanksi bagi anggota yang melanggarnya, sehingga seluruh anggota diharapkan menaati peraturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap norma menjadi kunci agar seluruh kegiatan kelompok dapat berjalan lancar yang pada akhirnya akan meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai penerima program peningkatan populasi sapi potong.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada kelompok tani tanaman pangan secara umum, penelitian ini terfokus pada kelompok Wanita tani. Serta menemukan bahwa semua unsur modal sosial berpengaruh positif, penelitian ini menemukan bahwa hanya jaringan sosial dan norma yang berpengaruh signifikan secara parsial. Atas dasar uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh modal sosial terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria dalam menjalankan Program Bantuan Peningkatan Populasi Sapi di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Proses pada Penelitian ini dilakukan bulan Februari-Juni 2025. Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok Wanita Tani Mama Ceria. Metode penentuan dan pemilihan responden dilakukan dengan teknik sensus yaitu melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Pendekatan ini dilakukan karena jumlah anggota KWT Mama Ceria yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan.

Penelitian ini memilih populasi sekaligus respondennya adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mama Ceria yang berjumlah 20 orang berdasarkan Surat Keputusan Wali Nagari Pakandangan Nomor: 26/KEP/WN.PKD/2024 tentang penetapan pengurus dan anggota KWT Mama Ceria periode 2024–2029.

Penelitian oleh Alianta (2017) juga menggunakan pendekatan serupa dengan responden kelompok kecil (20–26 orang) untuk mengkaji pengaruh modal sosial terhadap fungsi kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut layak dan valid untuk konteks penelitian sosial pedesaan yang berbasis komunitas kecil.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang kemudian dikualitatifkan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan menyusun kategori-kategori dan menetapkan nilai (skorsing).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini diperlukan agar dapat diketahui masing-masing variabel kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) apakah memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria Nagari Pakandangan (Y). Aplikasi *SPSS 16.00 for windows* digunakan sebagai alat bantu pada proses analisis ini.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$	= Keberhasilan KWT Mama Ceria
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi parsial untuk X_1, X_2, X_3, X_4
X_1	= Kepercayaan/ <i>trust</i>
X_2	= Jaringan sosial/ <i>network</i>
X_3	= Hubungan timbal balik/ <i>reciprocity</i>
X_4	= Norma/ <i>norm</i>
e	= Tingkat Kelonggaran (10%)

Uji Statistik

Proses pengujian statistik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap analisis. Pertama, dilakukan analisis korelasi ganda untuk menilai kekuatan keterikatan antara 2 atau lebih dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara simultan. Kemudian, digunakan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) guna mengukur besarnya kontribusi kolektif variabel bebas dalam memengaruhi variabel dependen.

Selanjutnya, uji simultan (uji F) diterapkan agar dapat mengetahui seluruh variabel *independent* mempunyai korelasi atau pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individu, dilakukan uji parsial (uji t). Penentuan signifikan atau tidaknya hasil pengujian didasarkan pada nilai *p-value*, di mana hasil terbukti signifikan jika menghasilkan nilai kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan uji hipotesisi melalui analisis regresi linear berganda. Data dianalisis menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dan menghasilkan temuan berikut:

Tabel 1

Hasil dari Analisis regresi linear berganda

Model	Koefisien
(Constant)	6,774
<i>Trust</i> (X ₁)	0,089
<i>Network</i> (X ₂)	0,342
<i>Reciprocity</i> (X ₃)	0,029
<i>Norm</i> (X ₄)	0,470

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Tabel 1 hasil olah data diatas dapat diperoleh analisis regresi linear berganda dengan rumus persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 6,774 + 0,089X_1 + 0,342X_2 + 0,029X_3 + 0,047X_4 + e \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* atau konstanta (a) menghasilkan nilai 6,774 (positif) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel kepercayaan /*trust* (x₁), jaringan sosial/ *network* (x₂), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x₃) dan norma/*norm* (x₄) dengan variabel *dependent* (Keberhasilan KWT Mama Ceria Y). Menunjukkan bahwa setiap semua variabel *independent* tidak mengalami perubahan atau bernilai 0 maka nilai variabel *dependent* yaitu 6,774.
2. Variabel *Trust* (X₁) memiliki nilai positif sebesar 0,089 dengan demikian disimpulkan bahwa *Trust* berpengaruh positif terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria. Jika *Trust* meningkat 1% maka Keberhasilan KWT Mama Ceria juga akan meningkat sebesar 8,9%.
3. Variabel *Network* (X₂) memiliki nilai positif sebesar 0,342 dengan demikian *Network* berpengaruh positif terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria. Jika *Network* meningkat 1% maka Keberhasilan KWT Mama Ceria juga akan meningkat sebesar 34,2%.
4. Variabel *Reciprocity* (X₃) memiliki nilai positif sebesar 0,029 dengan demikian disimpulkan *Reciprocity* berpengaruh positif terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria. Jika *Reciprocity* meningkat 1% maka Keberhasilan KWT Mama Ceria juga akan meningkat sebesar 2,9%.
5. Variabel *Norm* (X₄) memiliki nilai positif sebesar 0,470 dengan demikian disimpulkan bahwa *Norm* berpengaruh positif terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria. Jika *Norm* meningkat 1% Keberhasilan KWT Mama Ceria juga akan meningkat sebesar 47%.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinan

Tabel 2
Hasil dari Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.923	.902	0.32214

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besar persentase pengaruh variabel kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) terhadap keberhasilan kelompok tani-ternak (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 senilai 0,902, dengan demikian disimpulkan bahwa keempat variabel independen kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu keberhasilan KWT Mama Ceria. Sementara itu, sisanya sebesar 9,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan faktor lain seperti faktor geografis, manajemen keuangan, akses terhadap penyuluh atau pendamping, serta akses terhadap pasar, yang berpotensi turut memengaruhi keberhasilan kelompok tani.

Uji F (Simultan)

Untuk melihat pengaruh variabel kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) terhadap variabel *dependent* keberhasilan KWT Mama Ceria (Y) pada penelitian ini digunakan Uji Simultan (uji F).

Uji F (Simultan) diketahui menggunakan uji anova dengan memperhatikan F hitung dan F tabel serta dengan memperhatikan nilai signifikansi. Nilai F tabel diperoleh dengan menggunakan formula berikut:

$$Df1 = (k-1); df2 = (n-k-1)$$

$$Df1 = (4-1); df2 = (20-4-1)$$

$$Df1 = (3); df2 = (15) = 3.06$$

Tabel 3
Hasil uji f

Model	Ftabel	Fhitung	Signifikan
Regression	3,06	44.914	0,000

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Tabel 3 dilihat hasil dari F hitung > F tabel adalah $44.914 > 3,06$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan begitu disimpulkan ada pengaruh variabel kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) terhadap variabel *dependent* keberhasilan KWT Mama Ceria (Y).

Uji *t* (Parsial)

Uji *t* (parsial) adalah uji yang diperuntukkan sebagai penguji secara individual sejauh mana masing-masing variabel mempengaruhi keberhasilan KWT Mama Ceria (Y). Nilai signifikansi digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan terhadap uji hipotesis parsial. Apabila nilai signifikansi $>0,05$, dapat diputuskan bahwa hipotesis tersebut ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent* keberhasilan KWT Mama Ceria (Y). Sebaliknya, nilai signifikansi $<0,05$, dapat diputuskan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* keberhasilan KWT Mama Ceria (Y).

Perbandingan nilai *t* hitung dengan *t* tabel menunjukkan pengaruh variabel independen kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) secara individual. Jika nilai dari *t* hitung $< t$ tabel, maka dapat dianggap bahwa variabel independen kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* keberhasilan KWT Mama Ceria (Y). Uji *t* parsial menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= t(\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= t(0,05/2 ; (20 - 4 - 1)) \\ &= t(0,025 ; 15) \\ &= 2,131 \end{aligned}$$

Tabel 4
Hasil Uji *t*

Model	Koefisien	<i>t</i> tabel	<i>t</i> hitung	Signifikan
<i>Trust</i> (X_1)	.089	2.131	.969	.348
<i>Network</i> (X_2)	.342	2.131	2.342	.033
<i>Reciprocity</i> (X_3)	.029	2.131	.140	.890
<i>Norm</i> (X_4)	.470	2.131	2.727	.016

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Tabel 4 menyajikan informasi berikut terkait hasil analisis:

1. Pengaruh Kepercayaan/*Trust* (X_1) terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria (Y)

Berdasarkan perolehan dari hasil dari uji *t* parsial, menunjukkan bahwa variabel *trust* tidak memberikan korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. Nilai *t* hitung sebesar 0,969 yang lebih rendah dari *t* tabel sebesar 2,131, serta nilai signifikansi sebesar 0,348 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis nol (H_{02}) diterima dan hipotesis alternatif (H_{12}) ditolak. Secara parsial, *trust* tidak memiliki korelasi yang secara signifikan terhadap variabel keberhasilan kelompok. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Amir (2016), bahwa variabel *trust* memiliki korelasi positif dan kuat kepada keberhasilan kelompok. Dalam temuan Amir, tingkat kepercayaan yang tinggi antaranggota mampu meningkatkan kolaborasi dan memperkuat kelangsungan usaha peternakan yang dijalankan oleh kelompok.

Berbeda dari temuan tersebut, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa anggota KWT Mama Ceria cenderung kurang percaya untuk meminjamkan ternak kepada sesama anggota. Hal ini disebabkan oleh tingginya risiko dalam penjagaan ternak, seperti masalah kesehatan, stres, dan bahkan kematian hewan. Selain itu, ketiadaan perjanjian resmi, sistem pengawasan, serta sanksi yang jelas memperlemah kepercayaan di antara anggota. Pengalaman buruk di masa lalu, seperti kasus kematian tiga ekor sapi saat penggembalaan, turut memperkuat sikap hati-hati mereka. Salah satu anggota KWT menyatakan:

“Saya lebih memilih menjaga ternak sendiri. Kalau diserahkan ke orang lain, kadang takut nggak diawasi betul, takutnya ternak sakit atau hilang. Juga berisiko ternak stres karena berbeda cara penjagaan seperti jam pemberian pakan, jenis pakan, dan kasih sayang pemiliknya” (R1, Wawancara, 2025).

Dengan mempertimbangkan risiko tersebut, strategi penjagaan ternak secara individual sebagaimana yang diterapkan saat ini dianggap paling aman dan efektif untuk mencegah kerugian serta menjaga keberhasilan KWT Mama Ceria.

2. Pengaruh Jaringan Sosial/Network (X2) terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria (Y)

Berdasarkan perolehan dari hasil uji t parsial, menunjukkan bahwa variabel *network* terbukti mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. Nilai t hitung sebesar 2,342 yang melebihi nilai t tabel sebesar 2,131, serta nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan demikian dapat diketahui bahwa jaringan sosial mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan kelompok secara parsial. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa hubungan antara *network* dan keberhasilan bersifat positif atau berbanding lurus, yang berarti semakin kuat jaringan sosial anggota kelompok, maka semakin tinggi pula keberhasilan yang dicapai.

Dalam konteks penelitian ini, *network* mencakup jaringan sosial internal antarsesama anggota yang diwujudkan melalui pertukaran informasi dan budaya saling membantu serta jaringan eksternal yang dibangun dengan pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan. *Network* eksternal yang baik telah terbukti mendukung keberhasilan KWT Mama Ceria, sebagaimana terlihat dari banyaknya bantuan yang diterima, seperti rumah pakan, alat pencacah batang jagung, pelatihan, serta pemeliharaan kesehatan ternak dari Dinas Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman. Semua ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan produktivitas ternak kelompok.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Arissaryadin (2024), yang menegaskan bahwa keterhubungan yang baik dengan pihak luar dapat membuka akses bagi kelompok tani terhadap alat produksi, pelatihan, serta peluang-peluang baru yang mendukung peningkatan produktivitas. Oleh sebab itu, KWT Mama Ceria perlu terus mengembangkan jejaring eksternal sebagai sumber pendukung inovasi dan penguatan kapasitas, sambil tetap menjaga solidaritas internal yang menjadi landasan utama keberlanjutan kelompok.

3. Pengaruh Hubungan Timbal Balik/Reciprocity (X3) terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria (Y)

Berdasarkan perolehan dari hasil uji *t* parsial, menunjukkan bahwa variabel *reciprocity* terbukti tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. Nilai *t* hitung sebesar 0,140 yang lebih rendah dari *t* tabel sebesar 2,131, serta nilai signifikansi sebesar 0,890 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis nol (H04) diterima dan hipotesis alternatif (H14) ditolak, yang mengindikasikan bahwa hubungan timbal balik antaranggota tidak mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan kelompok secara individu.

Dalam konteks penelitian ini, *reciprocity* dimaknai sebagai sikap saling membantu, saling tukar informasi, dan kepedulian antaranggota. Meskipun bentuk hubungan sosial ini telah terbentuk dengan baik di KWT Mama Ceria, hasilnya tidak secara langsung meningkatkan keberhasilan kelompok jika diukur dari aspek produktivitas, seperti penambahan jumlah ternak. Hal ini dapat dijelaskan karena keberhasilan dalam peternakan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti manajemen, pakan, teknologi, dan sistem pemeliharaan, bukan hanya solidaritas sosial semata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ikatan sosial antaranggota cukup kuat, terutama karena latar belakang geografis yang homogen dan kedekatan sosial yang telah terjalin lama. Nilai-nilai gotong royong terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari, khususnya saat ada anggota yang mengalami musibah atau kesulitan. Bantuan diberikan dalam bentuk tenaga, materi, maupun dukungan moral. Fenomena ini menegaskan bahwa *reciprocity* berperan penting dalam memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, meskipun tidak berdampak langsung pada peningkatan hasil produksi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Azzikra (2023), yang mengungkapkan bahwa hubungan timbal balik lebih banyak memperkuat rasa memiliki dan kekompakan kelompok, namun tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap indikator ekonomi seperti peningkatan populasi ternak. Dengan demikian, dalam konteks KWT Mama Ceria, *reciprocity* berperan dalam menjaga stabilitas sosial kelompok, tetapi belum menjadi faktor penentu utama dalam pencapaian keberhasilan produktif.

4. Pengaruh Norma/Norm (X4) terhadap Keberhasilan KWT Mama Ceria (Y)

Berdasarkan perolehan dari hasil uji *t* parsial, menunjukkan bahwa variabel *norm* mempunyai korelasi signifikan terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. Nilai *t* hitung sebesar 2,727 yang lebih tinggi dibandingkan *t* tabel yaitu 2,131, dan hasil dari nilai signifikansi yaitu 0,016 yang berada di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hipotesis nol (H05) ditolak dan hipotesis alternatif (H15) diterima, yang berarti bahwa norma secara parsial mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, data dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan antara norma dan keberhasilan bersifat positif, yang berarti semakin kuat penerapan norma dalam kelompok, mengakibatkan tingkat keberhasilan yang dicapai semakin besar pula.

Dalam penelitian ini, norma yang dimaksud mencakup penerapan aturan perekrutan anggota, pengembalian dana, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta pemberlakuan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Penemuan ini mendukung hasil penelitian Amir (2016), yang mengungkapkan norma berperan sebagai pedoman perilaku anggota dan mendorong terciptanya disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan bersama. Norma yang kuat memperkuat keteraturan sosial dan kohesi

kelompok, sehingga meningkatkan efektivitas kerja sama dan keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa KWT Mama Ceria menerapkan sistem perekrutan anggota yang ketat untuk menjaga stabilitas dan integritas kelompok. Penerimaan anggota dilakukan secara selektif untuk menghindari konflik atau masalah internal. Fokus utama kelompok adalah mempertahankan anggota yang telah bergabung sejak awal berdirinya KWT. Hal ini terlihat dalam Surat Keputusan Wali Nagari Pakandangan Nomor: 26/KEP/WN.PKD/2024 yang menetapkan 20 anggota tetap KWT Mama Ceria untuk periode 2024–2029. Seluruh anggota diketahui mematuhi aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi jika terjadi pelanggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa norma yang kuat telah menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan kelompok

KESIMPULAN

Hasil analisis yang didapatkan pada penelitian ini terkait pengaruh unsur modal sosial terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis secara imultan, memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh atau korelasi antara independen kepercayaan/*trust* (x_1), jaringan sosial/*network* (x_2), hubungan timbal balik/*reciprocity* (x_3) dan norma/*norm* (x_4) dengan keberhasilan KWT Mama Ceria (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel sebesar $44,914 > 3,06$. menunjukkan adanya pengaruh / korelasi anatara variabel *independent* dengan keberhasilan KWT Mama Ceria sebagai variabel *dependent* (Y).
2. Hasil analisis parsial, memperlihatkan bahwa *Network* memiliki pengaruh paling besar terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria. *Network* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jaringan sosial antarsesama anggota dalam kelompok yang terdiri dari penyebaran informasi dan saling tolong menolong dalam anggota kelompok dan jaringan sosial antara kelompok dengan pihak lain yang terdiri dari ikut andilnya pemerintah, pihak swasta dan bank dalam pengembangan kelompok. *Network* membantu KWT Mama Ceria mendapatkan bantuan berupa rumah pakan, alat pencacah batang jagung, pelatihan yang didapatkan dari berbagai pihak serta pemeliharaan kesehatan ternak rutin dari Dinas Kesehaatn Hewan Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini tentu membantu KWT Mama Ceria dalam peningkatan produktivitas hewan ternak dan secara nyata menunjang keberhasilan KWT Mama Ceria. Di sisi lain, Norma merupakan faktor penentu keberhasilan KWT Mama Ceria. Norma yang kuat mendorong disiplin kerja, kejujuran, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan bersama. Keberadaan norma yang disepakati bersama menciptakan keteraturan sosial dan memperkuat kohesi antaranggota, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja sama dalam pengelolaan usaha tani. Dengan demikian, norma sosial tidak hanya membentuk sikap kolektif yang positif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani, baik dalam aspek produktivitas, partisipasi, maupun keberlanjutan kelompok. Variabel *Trust* dan *Reciprocity* tidak ditemukan pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan KWT Mama Ceria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mama Ceria, dosen pembimbing, rekan-rekan yang membantu dalam penulisan artikel serta sahabat yang telah memotivasi dan memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianta, A. A., Haryadi, F. T., & Suranindyah, Y. Y. (2017). The influence of social capital on the effectiveness of farmers' group functions. *Proceedings of The 3rd International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP)*, 616–620.
- Amin, S. (2016). Pengaruh Unsur Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun Desa (Smd) Di Kabupaten Bone. 1–133.
- Aulia, M. R., Deras, S., & Yudi, H. (2022). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Kaitannya Dengan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrisepe*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/Pshj.2022.250026>
- Arissaryadin, Mulyadin, I., & Ikirahmansyah. (2024). Pemanfaatan modal sosial dalam memperkuat kapasitas kelembagaan kelompok tani (Studi kasus di Kelompok Tani Tumenggung 2 di Kabupaten Sumbawa Barat). *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 847–852.
- Azzikra, M., Andriani, R., & Syamsul, S. (2023). Peranan Modal Sosial terhadap Efektivitas Kelompok Peternak Kambing di Nagari Palahuar. *Jurnal Wawasan Pembangunan*, 8(2), 90–102.
- Devi Yanti, Asdi Agustar, & Rusda Khairati. (2023). Efektifitas Program Bantuan Ternak Sapi Potong Sebagai Salah Satu Strategi Penganggulungan Kemiskinan Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Niara*, 16(1), 113–120. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i1.13951>
- Ermawati, T., Dalmyiatun, T., & Prayoga, K. (2021). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan. *Jambura*, 3(1), 1–14. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jaj/article/view/10129/3180>
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Nabu, A., Jocom, S. G., & Sendow, M. M. (2024). Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian*, 20(2), 625–636.
- Refolta, C. (2024). Peningkatan pengembangan kebun kakao rakyat di Kabupaten Padang Pariaman. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (JOSETA)*, 6(2), 63–78.
- Rizal, F., Prayoga, D. H., Amalia, D. I., Rosanti, D. A., Anggrahini, E. N., & Andini, E. M. W. (2022). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Produk Pertanian Kelompok Tani Wanita Permata Indah Desa Selur. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(2), 115–130. <https://doi.org/10.59525/aij.v2i2.120>

- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>
- Suparman, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 406–414. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.298>
- Suparman, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Dinamika Sosial Kelompok Tani (Studi Kasus Petani Bawang Merah Desa perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 406–414. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.298>
- Togelang, W., Tambas, J. S., & Timban, J. F. J. (2024). Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani Tamporok di Desa Klabat, Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *AGRIRUD: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, 6(4), 211–222.
- Tommy Fadillah, Ira Wahyuni Syarfi, & Asdi Agustar. (2023). Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi Potong Program Bantuan Pemerintah Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Niara*, 16(1), 188–197. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i1.14098>
- Widianingrum, D. C., & Septio, R. W. (2023). Peran Peternakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, dan Peluang Pengembangan. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 285–291. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.298>